

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Variabel pengangguran secara parsial berpengaruh signifikan terhadap perceraian pada masyarakat di Provinsi Jambi tahun 2018-2021 dengan nilai probabilitas sebesar $0.0030 < 0.05$ atau nilai lebih kecil dari taraf 0.05. Asumsinya angka pengangguran terbuka yang tinggi tidak mutlak mempengaruhi bertambah atau berkurangnya angka perceraian pada masyarakat. Suami yang tidak memiliki pekerjaan, tidak mampu memenuhi kewajibannya sebagai kepala rumah tangga sebagaimana di atur pada pasal 31 ayat (3).
2. Variabel pengeluaran secara parsial berpengaruh signifikan terhadap perceraian pada masyarakat di Provinsi Jambi tahun 2018-2021 dengan nilai probabilitas sebesar $0.0006 < 0.05$ atau nilai lebih kecil dari taraf 0.05. Asumsinya jumlah pengeluaran rumah tangga yang tinggi mempengaruhi pula angka perceraian pada masyarakat. Jika terjadi pengeluaran rumah tangga yang tidak terkontrol dengan pemasukan yang di dapatkan pada keluarga menyebabkan ketidakseimbangan perekonomian keluarga, ditambah lagi jika istri yang tidak pandai mengatur keuangan dengan baik.

3. Variabel pengangguran dan pengeluaran secara simultan atau Bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap perceraian pada masyarakat di Provinsi Jambi tahun 2018-2021 dengan nilai Probabilitas (*F-statistics*) sebesar $0.001821 <$ atau lebih kecil dari 0.05. Dengan demikian, dapat dilihat dari kemampuan variabel independen bahwa nilai yang diperoleh R-Square sebesar 0.288 atau jika dipersenkan dan yaitu 28,8% bahwa variabel pengangguran dan pengeluaran mempengaruhi perceraian memberikan kontribusi yaitu sebesar 28,8% selebihnya 71,2% perceraian di pengaruhi variabel lainnya diluar kajian penelitian ini.

5.2 Implikasi

Variabel pengangguran secara parsial tidak mutlak berpengaruh signifikan terhadap perceraian. Suami yang di PHK selalu berada dirumah membuat kasih sayang sesama pasangan bertambah, namun tidak memungkinkan juga suami yang tidak memenuhi kewajiban sebagai kepala rumah tangga memicu terjadinya perbedaan pendapat dalam keluarga. Sedangkan pada variabel pengeluaran secara parsial berpengaruh signifikan terhadap perceraian. Ketidakeimbangan pengeluaran kebutuhan dengan pendapatan atau penghasilan yang diperoleh keluarga membuat perekonomian keluarga tidak stabil. Ditambah lagi istri yang tidak pandai mengatur atau mengelola keuangan pada pengeluaran yang terus menerus terjadi. Variabel pengangguran dan pengeluaran berpengaruh secara simultan terhadap perceraian pada masyarakat. Dalam meminimalisir terjadinya perceraian pada keluarga dibutuhkan kesiapan bukan hanya mental tetapi secara material dan finansial diperlukan dalam menjalin hubungan pernikahan. Maka upaya yang dapat dilakukan ialah memperluas lapangan pekerjaan serta

mengavaluasi serta memberikan pelatihan-pelatihan dasar dalam meningkatkan kreatifitas masyarakat khususnya dalam bidang mengelola keuangan rumah tangga.

5.3 Saran

1. Diharapkan kepada pemerintah dalam menangani persoalan perceraian yang terjadi pada masyarakat hendaknya selain memperluas lapangan pekerjaan diperlukannya pelatihan mengenai kesiapan dalam menjalani kehidupan berkeluarga kepada pasangan yang ingin melanjutkan ke jenjang pernikahan guna meminimalisir terjadinya perceraian.
2. Diharapkan kepada masyarakat untuk mengatur keuangan yang ada dan selalu berkomunikasi kepada pasangannya guna menghindari adanya pertikaian yang berujung perceraian, karena dampak dari perceraian bukan hanya kepada salah satu pihak saja, melainkan seluruh anggota keluarga khususnya psikis anak dan salah satu pihak yang diceraikan.
3. Diharapkan kepada peneliti selanjutnya dapat memperluas penelitian ruang lingkup yang relevan pada kajian ini pada variabel-variabel independent lainnya yang tidak diteliti pada penelitian ini sebagai bahan acuan wawasan guna menyempurnakan penelitian.